

**PENERAPAN METODE MUROJA'AH DAN SIMA'I DALAM  
PENINGKATAN HAFALAN AL QUR'AN SISWA  
DI MA AL WASHOYA KERTOREJO NGORO JOMBANG**

Khumairoh An Nahdliyah

[Khumairoh0962@gmail.com](mailto:Khumairoh0962@gmail.com)

STIT Al Urwatul Wutsqo – Jombang

Mar'atul Azizah

[azizahstituw@gmail.com](mailto:azizahstituw@gmail.com)

STIT Al Urwatul Wutsqo – Jombang

Farikhatul Ilmiyah

[Farichaifa92@gmail.com](mailto:Farichaifa92@gmail.com)

STIT Al Urwatul Wutsqo – Jombang

**Abstract:**

This study aims to describe the memorization ability of the Qur'an students at MA Al Washoya, application of the muroja'ah dani sima'i method in MA Al Washoya, what are the supporting and inhibiting factors in the application of the muroja'ah and sima'I methods in MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang. So the purpose of this study is to determine the memorization ability of the Qur'an students at MA al Washoya, the learning of tahfidz muroja'ah and sima'I methods at MA Al Washoya, as well as the supporting and inhibiting factors. This research uses a type of field research (field research) and uses a qualitative descriptive approach, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. For data analysis techniques, researchers use data reduction (explaining data), displaying (presenting data), drawing data (drawing conclusions). As a test of data validity, researchers use triangulation, which is checking data from various sources, methods, and times. The results of the study stated that: the implementation of Tahfidz learning the muroja'ah and sima'I methods at MA Al Washoya was taught 4 times a week in several stages, the stages of the muroja'ah method were: memorization, muroja'ah with friends, depositing memorization on the tahfidz teacher. The stages of the sima'I method are: listening to the recitation of the guru tahfidz, repeating by opening the Qur'an, repeating by closing the Qur'an. The supporting factors are self-motivation and closest people (family), the existence of guided muroja'ah activities, (sima'an), talents, appreciation given to outstanding students. Meanwhile, the inhibiting factors are the diverse abilities of students, the emergence of laziness, unhealthiness, the

presence of tahfidz teachers because when the teacher is not present it will hinder the tahfidz learning process.

Keywords: *improved memorization of the Qur'an, muroja'ah and sima'i*

## **Pendahuluan**

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mu'jizatnya.<sup>1</sup> Al-Qur'an berisi pedoman kehidupan selama di dunia agar tetap di jalan yang lurus sesuai syariat islam dan di ridloi Allah Sehingga bagi umat manusia yang menginginkan kehidupan sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Tujuan Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah adalah untuk menerangi manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Al-Qur'an secara *harfiah* berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>2</sup>

Salah satu bukti kesempurnaan Al-Qur'an adalah tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang di baca ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya atau tidak dapat menulis aksaranya. Bahkan di hafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, maupun saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.<sup>3</sup>

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang di pelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang di timbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah dasar atau pedoman hidup bagi manusia terkhusus umat Muslim, Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang wajib kita pelajari dan pahami kemudian di amalkan sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Haqqah :48

---

<sup>1</sup> M. Quraissy Shihab, *Membumikan Al Qur'an* (Malang: Lemlit Stain Mataram, 2013), 27.

<sup>2</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 1.

<sup>3</sup> M. Quraissy Shihab, *Wawasan Al Qur'an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), 7.

<sup>4</sup> M. quraissy Shihab, *Wawasan Al Qur'an, Tafsir Tematik atas Berbagai persoalan*, ( Bandung: Mizan, 2007), 3.

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu benar benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”<sup>5</sup>

Banyak hal bermanfaat bagi kita apabila kita mau mempelajari dan mengamalkan Al-Qur’an karena kandungannya yang penuh petunjuk, sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-An’am ayat : 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya: “Dan Al-Qur’an itu adalah kitab yang kami turunkan yang di berkati maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu di beri rahmat”

Kitab suci Al-Qur’an memiliki peran dan kegunaan serta fungsi yang sangat penting bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari dan salah satunya adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan, sebagai syafaat bagi para pembacanya dan para penghafalnya. Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur’an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dibaca dan dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur’an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur’an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah Swt, dalam Q.S Al-Hijr :9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar benar memeliharanya”<sup>6</sup>

Ayat ini merupakan garansi dari Allah Swt bahwa dia akan menjaga Al-Qur’an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt. mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur’an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya.<sup>7</sup> Menghafal Al-Qur’an bukan mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya. Allah Swt telah memberi garansi akan mudahnya dalam menghafal Al-Qur’an. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur’an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Hadis. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Qomar: 22.

<sup>5</sup> RI. Departemen Agama, *Al Qur'an an Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1999), 966.

<sup>6</sup> RI. Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Pura, 1999), 209.

<sup>7</sup> Nur Faizin Muhit, *Semua Bisa Hafal Al Qur'an*, ( Surakarta: Al Qudwah Publising, 2013), 13.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ؕ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”

Usaha untuk memelihara kemurnian Al-Qur’an salah satunya yaitu dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur’an merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji dihadapan Allah dan Allah akan menempatkan mereka bersama dengan para Nabi di surga. orang orang yang menghafal Al-Qur’an termasuk orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab Al-Qur’an.<sup>8</sup>

Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur’an serta dapat memakaikan kedua orangtuanya mahkota kemuliaan, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Hadits keutamaan menghafal Al-Qur’an yakni hadits tentang Al-Qur’an menjadi syafaat. Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya.” (Hadits Riwayat Muslim).

Orang yang menghafal Al-Qur’an selain memiliki tanggung jawab yang besar. Karena tidak hanya menghafal saja namun harus menjaga, sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an namun hal tersebut tidaklah mudah dalam proses menghafalnya, banyak hambatan dan rintangan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi zaman yang semakin modern ini, teknologi yang semakin berkembang yang tidak dapat di hindarkan.

Menghafal Al-Qur’an adalah hal yang paling mulia, semakin mulia suatu amalan maka semakin besar pula godaan untuk mengamalkan nya. Letak istimewa seorang penghafal Al-Qur’an adalah beratnya mengulang hafalan yang sudah di hafalkannya. Dalam menghafal Al-Qur’an, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi segala halangan yang merintanginya dalam perjalanannya.<sup>9</sup>

Dalam menghafal Al-Qur’an yang terpenting adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran menjaga hafalan atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur’an tetap ada dalam dada kita. Banyak cara untuk meningkatkan

<sup>8</sup> Abdul Majid Khon, *Hadist Tarbawi*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 13.

<sup>9</sup> Ahmad Salim Baduwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2011),15.

kelancaran hafalan, setiap hari harus meluangkan waktu untuk mengulangi hafalannya agar tetap terjaga.<sup>10</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, Metode yang baik dalam *tahfizhul Qur'an* akan berpengaruh besar terhadap kuantitas dan kualitas. Keberhasilan dalam *tahfizhul Qur'an* dipengaruhi oleh penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran *tahfidzul Quran*. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif.

Banyak dijumpai lembaga-lembaga yang didalamnya mengajarkan program *tahfidz* dengan metode yang berbeda-beda. Adapun metode menghafalkan Al-Qur'an yaitu: *wahdah*, *khitabah*, *muroja'ah*, *sima'i*, *jama'*, dan metode gabungan.<sup>11</sup> Metode efektif yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an ini dapat berupa metode *muroja'ah* dan *sima'i*, yang mana metode ini terdapat di lembaga MA Al-Washoya Kertorejo Ngoro Jombang.

Pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an, dibutuhkan *muroja'ah*. *Muroja'ah* adalah metode mengulang-ulang hafalan. Metode *muroja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang di setorkan kepada guru *tahfidz*. Dalam hal ini siswa dapat memperdengarkan *muroja'ah* hafalannya kepada gurunya atau sesama teman, karena jika penghafal Al-Qur'an tersebut mengulang sendiri maka terdapat kesalahan yang tidak disadari

*Muroja'ah* itu bukan hanya untuk orang yang hafalannya lemah, orang yang hafalannya kuat pun mereka harus dan wajib *muroja'ah* target *muroja'ah* itu bukan hanya soal memperlancar bacaan Al-Qur'an tetapi kita banyak untuk *tilawatil Qur'an*. Orang yang paling banyak pahalanya dari Al-Qur'an adalah para penghafal. Tanpa *muroja'ah* hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan.<sup>12</sup>

Selain itu agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan *sima'an* dengan sesama teman, senior, atau kepada guru *tahfidz* dari ayat-ayat yang telah di hafal. Metode *Sima'i* artinya mendengar. Mendengarkan suatu bacaan untuk di hafalkannya. Metode ini bisa di lakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing *tahfidz* atau dari alat bantu perekam. Tujunnya agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian *lafaz* serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru. Yang terpenting dalam

---

<sup>10</sup> M.A Subandi dan Lisya Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),3.

<sup>11</sup> Widia Franita, *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negri Surakarta, (Surakarta: 2017),3.

<sup>12</sup> Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al Fatihah, Trik dan Tips Jitu Menghafal Al Qur'an Sekuat Hafalan Al Fatihah*, ( Bogor: CV Hilal Media Group, 2017),121.

menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran menjaga hafalan atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita.<sup>13</sup>

MA Al-Washoya Kertorejo Ngoro Jombang merupakan salah satu lembaga yang di siapkan bagi para generasi islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik siswanya untuk mencintai Al-Qur'an. MA Al-Washoya Kertorejo Ngoro Jombang dengan keinginan dan tekad serta kesungguhan yang sangat besar untuk mendidik siswa agar hafal Al-Qur'an dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yaitu dengan mengadakan kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Program *Tahfidzul Qur'an* di MA Al-Washoya Kertorejo Ngoro Jombang di iktui santri atau siswa putra dan putri. Siswa yang menghafal Al-Qur'an merupakan santri pondok pesantren Al-Washoya yang mengikuti pembelajaran *tahfidz* sebelum mengikuti pembelajaran formal di sekolah yang ada di lingkup pesantren tersebut, dengan manajemen waktu dan metode yang yang digunakan mampu membantu siswa dapat menghafal Al-Qur'an secara baik. Penelitian ini di dasarkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah Islam yang memasukkan program *Tahfidzul Qur'an*. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan salah satu guru *tahfidz*, melancarkan hafalan atau menjaga hafalan itu jauh lebih sulit dari pada proses menghafal dari nol.<sup>14</sup>

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Penerapan Metode Muroja'ah dan Sima'i dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang**

Penerapan *muroja'ah* dan *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi siswa atau santri penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang membutuhkan ketekunan, kegigihan dan motivasi yang tinggi untuk mencapainya. Berbagai jenis metode yang dirasa mudah dan efektif pun diterapkan, agar mempermudah seseorang dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.<sup>15</sup> Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz.<sup>16</sup>

Sedangkan Kemampuan menghafal adalah kecakapan seseorang dalam memasukan suatu informasi ke dalam ingatan dan mengucapkannya di luar

---

<sup>13</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*, ( Jogjakarta: Diva Perss, 2014),98.

<sup>14</sup> Observasi, di PP al Washoya, 6 November 2021.

<sup>15</sup> Observasi , di PP al Washoya, 2 Februari 2022.

<sup>16</sup> Sadulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, ( Jakarta: Gema Insani, 2008),55.

kepala tanpa melihat bahan informasi. Jadi, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam mengingat bacaan Al-Qur'an dan mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat Al-Qur'an.<sup>17</sup> Dari hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis secara langsung terkait penerapan metode *muroja'ah* dan *sima'i*, serta wawancara dengan berbagai pihak, proses pembelajaran tahfidzul qur'an di MA Al Washoya menggunakan metode *muroja'ah* dan *sima'i*. Proses pembelajaran dilaksanakan empat kali pertemuan dalam satu minggu sebelum pembelajaran formal di sekolah.

#### **a. Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Al-Washoya Kertorejo Ngoro Jombang**

Kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MA Al-Washoya Kertorejo Ngoro Jombang dapat dilihat ketika pembelajaran Al-Qur'an sedang berlangsung terutama pada saat siswa membaca Al-Qur'an. Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya:

##### **1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an**

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.<sup>18</sup>

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

"Sebaik baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR.Bukhari:5027).

Orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu: mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Ia mempelajari Al-Qur'an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan Al-Qur'an tersebut pada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya disini mencakup mempelajari dan mengajarkan lafazh-lafazh Al-Qur'an, dan mencakup juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Al-Qur'an.

##### **2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :**

- a) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
- b) *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)

<sup>17</sup> Hendi Herdiansyah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an* ( Bandung: Al-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam dan BU,2021),97.

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Korelasi Antara Penghafal Al Qur'an dengan Kecerdasan Siswa-Siswi di SMP IT Insan Mulia Lampung Timur*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Lampung: 2017),29.

- c) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
- d) *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)<sup>19</sup>
- 3. Fashahah
  - a) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
  - b) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan haraka)
  - c) *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)
- 4. kemampuan menambah hafalan

Seseorang mampu memproduksi kembali ayat ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya, dalam buku *At-Tabyan Adab Penghafal Al-Qur'an* menyebutkan Indikator Menghafal Al-Qur'an, diantaranya: a) *Tahfidz*

Penilaian *tahfidz* difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

b) *Tajwid*

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (*makhori'ul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu bagi huruf (*ahkamul huruf*), aturan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an (*mad*), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusny suatu bacaan (*waqof*).

c) Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi dan sebagaimana pengertian dari kemampuan hafalan Al Qur'an diatas, maka penulis dapat sampaikan bahwa kemampuan hafalan Al Qur'an siswa di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang sudah dikatakan bagus. Yaitu siswa sudah mampu membaca sekaligus menghafalkan Al Qur'an dengan tetap memperhatikan *tajwid*, *makhori'ul huruf*, *shifatul huruf*, *fashahah* dan melafalkannya dengan tartil.

---

<sup>19</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil qur'an, Pedoman Bagi Qori Qiro'ah Hafidz Hafidzoh dan Hakkim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005),356-357.

<sup>20</sup> Abu Zakariya Yahya, *At-Tibyan Adab Penghafal Al Qur'an*, (Solo: Al-Qowam,2014),6.



**b. Penerapan metode *muroja'ah* dan *sima'i* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di MA Al-Washoya Kertorejo Ngoro Jombang**

**1. Penerapan Metode *Muroja'ah*.**

Dari hasil observasi dan pengamatan secara langsung terkait penerapan metode *muroja'ah* pada pembelajaran tahfidzul qur'an di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang memiliki tiga tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali metode yang telah digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Salah satu metode yang digunakan mayoritas penghafal Al-Qur'an adalah metode *muroja'ah*. *Muroja'ah* yang secara bahasa berasal dari bahasa arab *roja'a yari'ju* artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah di hafalkan. *Muroja'ah* bisa di sebut juga sebagai metode pengulangan berkala. Materi pelajaran ada beberapa yang memang perlu di hafalkan. Setelah di hafalkan pun masih perlu untuk di ulang atau di *muroja'ah*. Hal yang perlu di lakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.<sup>21</sup>

Mengulang hafalan atau bisa juga di sebut *muroja'ah* adalah upaya mengulang kembali yang sudah pernah dihafalkan kepada guru/kiyai untuk dengan mengulang ulang terus menerus dilakukan sendiri atau bersama orang lain untuk didengarkan atau mengoreksi hafalan Al-Qur'an. karena *muroja'ah* sebagai penjaga keamanan dalam menghafal Al-Qur'an, dengan adanya *muroja'ah* maka sangat membantu untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal dengan izin Allah SWT.<sup>22</sup>

Proses pembelajaran juga tentunya harus didahului dengan proses perencanaan, dalam hal ini yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, yakni apa saja yang dilakukan oleh seorang guru *tahfidz* sebelum memulai pelajaran. Dalam menganalisis metode perencanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di Ma Al Washoya penulis mengambil teori dari al Hafidz, bahwasannya penerapan meliputi tiga tahapan, salah satunya adalah perencanaan, karena setiap proses pembelajaran tentunya harus didahului dengan proses perencanaan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Alpiyanto, *Menjadi juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra,2013),184.

<sup>22</sup> M. Ilyas, *Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Liqo.No 1, Vol V, 2020.

<sup>23</sup> Ahsin al-Hafizh, *Bimbinganpraktis Menghafal Al Qur'an*, ( Jakarta:Bumi Askara,2000),63.

a) Perencanaan/persiapan

Dalam hal ini yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, yakni apa saja yang dilakukan oleh seorang guru *tahfidz* dan siswa sebelum memulai pelajaran, yaitu: Membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai, selain itu kewajiban utama siswa adalah memperbaiki niat, disiplin dan istiqomah.

b) Pelaksanaan

Metode pembelajaran *muroja'ah* di MA Al Washoya dalam proses setoran dilaksanakan secara individual dihadapan guru *tahfidz* dan secara intens, pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* metode *muroja'ah* diantaranya: siswa lebih dulu mengulang hafalan, selanjutnya *muroja'ah* dengan teman, setelah di lakukan persiapan secara matang, dengan selalu mengingat-ingat ayat-ayat Al- Qur'an yang telah di hafalkan, langkah berikutnya adalah menyetorkan hafalannya kepada guru *tahfidz*, dan setiap kesalahan yang telah di tunjukkan oleh guru, siswa hendaknya melakukan hal berikut:

- 1) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (di bawah atau di atas huruf yang lupa)
- 2) Mengulang hafalan yang salah sampai di anggap benar oleh guru.

Setelah menyetorkan hafalannya, hendaknya siswa mengulangi lagi hafalannya beberapa kali di tempat ia duduk sampai ia benar-benar yakin hafalannya sudah kuat dan melekat dalam ingatannya.<sup>24</sup>

c) Evaluasi

Sedangkan dalam proses evaluasi dilakukan setelah siswa menyetorkan hafalan. Guru *tahfidz* akan menilai pada buku takhusus setiap siswa saat itu juga pada saat siswa menyetorkan hafalannya, dengan kriteria penilaian A = lancar, tidak ada kesalahan. A- = sedikit kesalahan. B = tidak lancar, dan harus mengulang. Selain penilaian harian penilaian juga di ambil dari sima'an mingguan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *muroja'ah* yang telah diterapkan di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang, yaitu siswa memulai dengan pembukaan, mengulang hafalannya, *memuroja'ahkan* dengan teman, dan menyetorkan hafalannya secara langsung pada guru *tahfidz*. Yang selanjutnya akan di evaluasi.

2. Penerapan Metode *Sima'i*

Adapun penerapan metode *sima'i* pada pembelajaran *tahfidzul* qur'an di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang memiliki tiga tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

---

<sup>24</sup> al-Hafizh, *Bimbinganpraktis*, 155.

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan *sima'an* dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah di hafal. Dan jika penghafal malas atau tidak mengikuti *sima'an*, hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika penghafal tidak suka melakukan *sima'an*, maka ketika ada kesalahan ayat tidak akan terdeteksi. Oleh karena itu, perbanyaklah melakukan *sima'an*. Sebab, dengan memperbanyak *sima'an* sama dengan mengulang hafalan yang terdahulu atau yang baru.<sup>25</sup>

*Sima'i* adalah dimana murid mendengar langsung bacaan Al-Qur'an dengan seksama yang dicontohkan gurunya. Sehingga ada system saling meniru mengucapkan dan mendengarkan apa yang dicontohkan gurunya, sehingga ada kesesuaian antara guru dan murid.<sup>26</sup>

Menurut Wahid Alawiyah, metode *sima'i* mempunyai tujuan agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru.<sup>27</sup>

Adapun langkah langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode *sima'i* ini sebagai berikut:

a) Perencanaan

Dalam hal ini yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, yakni apa saja yang dilakukan oleh seorang guru *tahfidz* dan siswa sebelum memulai pelajaran, yaitu: Membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai, selain itu kewajiban utama siswa adalah memperbaiki niat, disiplin dan istiqomah.

b) Pelaksanaan

Metode pembelajaran *sima'i* di MA Al Washoya yang dilakukan ialah dengan memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa kemudian siswa mengucap ulang apa yang dibacakan guru *tahfidz*, hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih fokus dan bagus dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, selain itu guru *tahfidz* pun dapat langsung mengetahui kualitas bacaan siswa dan langsung mengoreksi apabila terdapat kekeliruan dalam membaca dan menghafalnya. Siswa mengulang bacaan yang telah di contohkan oleh guru *tahfidz* sebanyak 5 sampai 10 kali sambil membuka Al-Qur'an sebelum mengulangnya

<sup>25</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*, ( Jogjakarta: Diva Pres, 2014),137.

<sup>26</sup> Wawan Djunaidi, *Sejarah Al-Qur'an dan Qira'at di Indonesia* (Jakarta: Pustaka STINU, 2010), 184.

<sup>27</sup> Djunaidi, *Sejarah Al-Qur'an*, 98.

lagi dengan menutup Al-Qur'an. kemudian selanjutnya siswa menyetorkan secara langsung hafalannya kepada guru tahfidz.<sup>28</sup>

c) Evaluasi

Sedangkan dalam proses evaluasi dilakukan setelah siswa menyetorkan hafalan. Guru tahfidz akan menilai pada buku takhusus setiap siswa saat itu juga pada saat siswa menyetorkan hafalannya, dengan kriteria penilaian A = lancar, tidak ada kesalahan. A- = sedikit kesalahan. B = tidak lancar, dan harus mengulang. Selain penilaian harian penilaian juga di ambil dari *sima'an* mingguan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *sima'i* yang telah diterapkan di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang, yaitu dengan siswa memulai dengan pembukaan, mendengarkan bacaan dengan suru tahfid, mengulang ulang bacaan Al-Qur'an dengan membuka Al-Qur'an dan mengulang ulang dengan menutup Al-Qur'an, selanjutnya menyetorkan hafalan secara langsung pada guru tahfidz, dan evaluasi.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Muroja'ah dan Sima'i dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Al-Washoya Kertorejo Ngoro Jombang**

Dari hasil observasi dan pengamatan secara langsung terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *muroja'ah* dan *sima'i* di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang yaitu;

1. Faktor pendukung meliputi:

- a) Adanya motivasi diri/mood yang baik dan orang terdekat (keluarga), karena motivasi dalam menghafal serta *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an itu sangat dibutuhkan oleh para penghafal Al-Qur'an, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar atau orang terdekat seperti keluarga. karena dorongan serta motivasi orang tua untuk anaknya dalam hal menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan supaya anaknya selalu semangat dalam menghafal serta menjaga hafalannya.
- b) Adanya kegiatan *muroja'ah* terbimbing (*sima'an*), bahwasannya terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode *muroja'ah* dan *sima'i*, salah satunya adalah adanya kegiatan *muroja'ah* terbimbing (*sima'an*), karena setiap penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalannya dan selalu *muroja'ah* agar tidak mudah lupa, jadi untuk tetap memelihara hafalan siswa maka diadakan kegiatan *muroja'ah* terbimbing (*sima'an*) dengan teman.

---

<sup>28</sup> Observasi , di PP al Washoya, 2 Februari 2022

- c) Bakat, faktor pendukung dalam penerapan metode *muroja'ah* dan *sima'i*, salah satunya adalah bakat, minat, bakat adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an, dengan dasar bakat yang dimiliki siswa tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif. Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Jadi siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan Al-Qur'an sebelum diperintah oleh guru *tahfidz*. Dan minat siswa yang kuat itu akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.<sup>29</sup>
  - d) Adanya apresiasi yang diberikan kepada siswa berprestasi, selain faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, terdapat pula faktor pendukung lain yaitu, adanya apresiasi yang diberikan kepada siswa berprestasi.
2. Faktor penghambat, meliputi:
- a) Kemampuan siswa yang beragam, bahwasannya terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode *muroja'ah* dan *sima'i*, salah satunya adalah kemampuan siswa yang beragam, karena faktor utama yang menghambat salah satunya adalah setiap siswa pasti memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berbeda beda, ada yang memiliki kemampuan kurang ada yang cepat.
  - b) Timbul rasa malas, faktor penghambat dalam penerapan metode *muroja'ah* dan *sima'i*, salah satunya adalah timbul rasa malas, hambatan yang paling sering ditemui pada saat menghafal dan *muroja'ah* yaitu timbulnya rasa malas. Sifat ini akan menjadi penghambat para siswa untuk tidak istiqomah dalam menghafal dan *muroja'ah* hafalannya, Sehingga hafalannya terabaikan.
  - c) Kurang sehat (sakit), faktor penghambat dalam penerapan metode *muroja'ah* dan *sima'i*, salah satunya adalah kurang sehat, salah satu yang menjadi penghambat adalah kesehatan yang kurang baik, karena siswa menjadi tidak bisa beraktivitas dengan baik jika fisik sedang sakit.
  - d) Kehadiran guru *tahfidz*, selain faktor penghambat yang telah disebutkan di atas, terdapat pula faktor penghambat lain yaitu

---

<sup>29</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*, ( Jogjakarta: Diva Pres, 2014),139.

kehadiran guru pembimbing *tahfidz*, karena faktor utama yang menghambat adalah guru *tahfidz* yang mengajar, ketika guru tidak hadir maka akan menghambat proses pembelajaran *tahfidz*. dan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

### **Kesimpulan**

Bahwasannya penerapan metode *muroja'ah* dan *sima'i* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MA Al Washoya Kertorejo Noro Jombang meliputi beberapa komponen pembelajaran yaitu: a. kemampuan hafalan Al-Qur'an Siswa, antara lain: 1) kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. 2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, (*Makharijul huruf, Shifatul huruf, Ahkamul huruf, Ahkamul mad wa Qashr* ). 3) Fashahah. 4) Kemampuan menambah hafalan. b. penerapan metode *muroja'ah* dan *sima'i*, antara lain: 1) metode *muroja'ah*, yaitu: memulai dengan pembukaan, mengulang hafalannya, *muroja'ah*kan dengan teman, dan menyetorkan hafalannya secara langsung pada guru *tahfidz*. Yang selanjutnya akan di evaluasi. 2) metode *sima'i*, yaitu: siswa memulai dengan pembukaan, mendengarkan bacaan dengan suru *tahfid*, mengulang ulang bacaan Al-Qur'an dengan membuka Al-Qur'an dan mengulang ulang dengan menutup Al-Qur'an, selanjutnya menyetorkan hafalan secara langsung pada guru *tahfidz*, dan evaluasi. c. faktor pendukung dan penghambat, yaitu: 1) Faktor pendukung meliputi : motivasi diri/mood yang baik dan orang terdekat (keluarga), adanya kegiatan *muroja'ah* terbimbing (*sima'an*), bakat, dan adanya apresiasi yang diberikan pada siswa yang berprestasi. 2) Faktor penghambat meliputi : kemampuan siswa yang beragam, timbul rasa malas, kurang sehat (sakit), kehadiran guru *Tahfidz* karena ketika guru tidak hadir maka akan menghambat proses pembelajaran *tahfidz*.

### **Daftar Pustaka**

- Alpiyanto. *Menjadi juara dan Berkarakter*. Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013.
- Al Hafizh, Ahsin. *Bimbinganpraktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Askara, 2000.
- Baduwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jogjakarta: Diva Pres, 2011
- Djunaidi, Wawan. *Sejarah Al-Qur'an dan Qira'at di Indonesia*. Jakarta: Pustaka STINU, 2010.

Franita, Widia. *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negri Surakarta. Surakarta: 2017

Herdiansyah, Hendi. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al qur'an*. Bandung: Al-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam dan BU,2021.

Ilyas, M. *Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Liqo.No 1, Vol V, 2020.

Khon, Abdul Majid, *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.

Muhit, Nur Faizin. *Semua Bisa Hafal Al Qur'an*. Surakarta: Al Qudwah Publising, 2013.

Munir, Misbahul. *Ilmu dan Seni Qiro'atil qur'an, Pedoman Bagi Qori Qiro'ah Hafidz Hafidzoh dan Hakkim dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005.

RI. Departemen Agama *Al Qur'an an Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 1999.

Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sagala, Syaiful. *Korelasi Antara Penghafal Al Qur'an dengan Kecerdasan Siswa-Siswi di SMP IT Insan Mulia Lampung Timur*, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung. Lampung: 2017.

Shihab, M. Quraissy. *Membumikan Al Qur'an*. Malang: Lemlit Stain Mataram, 2013.

Shihab, M. Quraissy. *Wawasan Al Qur'an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Subandi, M.A, dan Lisy Chairani. *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*. Jogjakarta: Diva Perss, 2014.

Yasin, Arham bin Ahmad. *Agar Sehafal Al Fatihah, Trik dan Tips Jitu Menghafal Al Qur'an Sekuat Hafalan Al Fatihah*. Bogor: CV Hilal Media Group, 2017.

Yahya, Abu Zakariya. *At-Tibyan Adab Penghafal Al Qur'an*. Solo: Al-Qowam,2014.